

PEMANFAATAN KOLEKSI REFERENSI DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH TINGGI ILMU KOMPUTER INDONESIA (STIKI) DENPASAR

I Kadek Ega Agastya¹⁾, Ni Putu Premierita Haryanti²⁾, Putu Titah Kawitri Resen³⁾

^{1,2,3)}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

egaagastya99@gmail.com¹⁾, premierita@unud.ac.id²⁾, kawitriresen@unud.ac.id³⁾

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the use of reference collections in the Indonesian Computer Science College Library (STIKI). This research was conducted by conducting direct interviews with librarians at the Indonesian Computer Science College Library (STIKI) Denpasar. The data analysis technique used in this study is a data analysis technique with data collection, data reduction, data presentation and the last step is drawing conclusions. Based on the results of research on the use of collections in the STIKI Indonesia Library. Based on the results of the research, the authors show that the users make use of the reference collection very well when there are assignments from the lecturers and do the final assignments. In its use, only a few reference collections are used by users such as Task Reference. The obstacle in the use of reference collections is the lack of understanding of librarians to socialize reference collections in the library. Several other constraining factors are seen in the collections that are not in accordance with the needs of users and the compilation of collections based on artificial classifications, causing some reference collections to be difficult to obtain.

Keywords: Library, utilization, reference collection

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan koleksi referensi di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Komputer Indonesia (STIKI). Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara langsung dengan pustakawan di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Komputer Indonesia (STIKI) Denpasar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian terhadap pemanfaatan koleksi di Perpustakaan STIKI Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menunjukkan bahwa pengguna memanfaatkan koleksi referensi dengan sangat baik ketika ada tugas dari dosen dan mengerjakan tugas akhir. Dalam penggunaannya hanya beberapa koleksi referensi saja yang digunakan oleh pengguna seperti Referensi Tugas. Kendala dalam pemanfaatan koleksi referensi adalah kurangnya pemahaman pustakawan untuk mensosialisasikan koleksi referensi di perpustakaan. Beberapa faktor kendala lainnya terlihat pada koleksi yang tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna dan penyusunan koleksi berdasarkan klasifikasi buatan menyebabkan beberapa referensi koleksi sulit didapatkan.

Kata kunci: Perpustakaan, pemanfaatan, koleksi referensi

1. PENDAHULUAN

Perpustakaan memenuhi kebutuhan pendidikan pengguna dengan mengelola karya tulis, cetak, dan rekam secara profesional. Perpustakaan universitas memiliki semua fungsi dan keuntungan yang dibutuhkan oleh pemustaka untuk melengkapi penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi.

Perpustakaan perguruan tinggi adalah unit karya yang berfungsi sebagai tempat untuk

mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan mengatur koleksi bahan pustaka yang digunakan oleh pemustaka sebagai sumber informasi dan sarana belajar. Fungsi perpustakaan Perguruan tinggi sebagai tempat belajar yang mengasyikkan dan menyenangkan informasi untuk kebutuhan pemustaka, perpustakaan Perguruan tinggi sebagai tempat yang sangat penting untuk mencari informasi dan mendapatkan informasi, perpustakaan perguruan tinggi berusaha

menyajikan bahan-bahan pustaka yang dibutuhkan oleh para pemustaka. Di perpustakaan orang dapat meminjam, membaca dan memanfaatkan koleksi yang ada dengan baik dan nyaman. Oleh karena itu setiap perpustakaan selalu menyediakan koleksi yang diperlukan oleh para pemustaka.

Kaitannya dengan fungsi koleksi referensi di perpustakaan perguruan tinggi dimana koleksi yang ada di perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Komputer Indonesia (STIKI) adalah salah satunya koleksi referensi dimana koleksi tersebut tidak dapat dipinjam dan dibawa pulang dan hanya dapat dipinjam di perpustakaan contohnya, seperti kamus, ensiklopedia, buku tahunan, buku pedoman, direktori, alamat, bibliografi, indeks abstrak, atlas, dokumen pemerintahan dan lain sebagainya. Koleksi referensi ini sangat membantu para pemustaka untuk dapat mencari informasi yang dibutuhkan.

Dalam referensi, Anda dapat menemukan nama penulis atau pengarang, nama buku, dan tahun terbitnya. Karena kata "*referensi*" berasal dari kata "*referto*" dalam bahasa Inggris, yang berarti "berpaling" atau "merujuk", referensi adalah referensi yang berisi informasi tentang buku atau sumber yang relevan. Banyak referensi digunakan untuk tujuan penelitian. Anda dapat menggunakan referensi sebagai referensi untuk langkah berikutnya. Dengan menggunakan referensi, karya ilmiah seseorang akan lebih baik dan berkualitas.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Pemanfaatan Koleksi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005), guna adalah guna atau kegunaan. Penggunaan berarti proses atau tindakan penggunaan. Istilah guna berasal dari kata dasar *gyal*, yang berarti guna, manfaat. Dengan menggunakan, itu berarti melakukan sesuatu yang bermanfaat. Jadi eksploitasi adalah hasil, metode, kerja eksploitasi. Penggunaan koleksi berarti penggunaan sumber informasi perpustakaan dan layanan informasi yang tersedia. Penggunaan properti perpustakaan berarti proses, metode, dan tindakan menggunakan properti perpustakaan.

Penggunaan properti perpustakaan memiliki arti, yaitu proses operasi yang dilakukan oleh pengguna dengan menggunakan berbagai koleksi yang ada di perpustakaan. Konsumsi koleksi adalah metode atau proses untuk mengkonsumsi koleksi. Perpustakaan berusaha untuk memastikan bahwa semua koleksi digunakan dengan benar oleh pengguna. Saat menjalankan perpustakaan, hal terpenting adalah memastikan bahwa pengguna dapat mengakses semua koleksi dan perpustakaan dengan benar. Dalam memanfaatkan koleksi referensi di perpustakaan pengguna dapat melakukannya dengan cara:

- A. Baca/ membaca: Perhatikan baik-baik beberapa konten tertulis dan pahami.
- B. Catatan/Catatan: tulis sesuatu sebagai peringatan atau tulis di buku (salin di buku).
- C Salin/fotokopi: Buat salinan koleksi dengan mesin fotokopi.

2.2. Pengguna Koleksi

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa pengguna adalah seseorang yang menggunakan atau memanfaatkan sesuatu. Oleh karena itu, pengguna perpustakaan adalah orang perseorangan atau badan hukum yang benar-benar dan berpotensi menggunakan layanan perpustakaan.

Padahal, ini berarti perseorangan atau badan hukum menggunakan jasa perpustakaan. Pada saat yang sama, dalam hal potensi, ini berarti dapat diperkirakan bahwa beberapa orang atau badan hukum akan menggunakan layanan perpustakaan.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa penggunaan suatu koleksi mengacu pada koleksi bekas, dalam artian dalam hal ini diasumsikan bahwa koleksi tersebut berpindah dari rak buku ke meja pengguna (KKBI, 2005).

2.3. Koleksi Referensi

Kumpulan sumber referensi adalah buku yang isi dan penyajiannya bertujuan untuk menjawab pertanyaan tertentu. Informasi yang terkandung dalam kumpulan referensi sudah benar, sehingga dapat ditanggapi pengguna secara ringkas dan langsung. Pengguna tidak harus membaca keseluruhan teks dari karya

referensi. Koleksi referensi merupakan tulang punggung perpustakaan dalam memberikan informasi yang tepat. Kumpulan referensi berisi berbagai informasi seperti data, fakta dan lainnya. Oleh karena itu, perpustakaan harus melengkapi koleksinya dengan koleksi referensi yang berbeda (Arik, 2015).

2.4. Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan

Kegiatan pembelajaran yang menggunakan sumber informasi disebut sebagai penggunaan. Koleksi yang baik adalah koleksi yang dapat digunakan pengguna. Koleksi tidak memiliki utilitas kecuali digunakan oleh pengguna.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:711) menyatakan: "Eksplorasi berasal dari akar kata *gyl*, artinya guna, untung, dan kemudian mendapat tambahan kata *pe-an*, artinya proses, cara, pengoperasian guna." Dengan demikian, eksplorasi dapat diartikan sebagai cara atau proses eksplorasi. benda atau barang.

Sedangkan menurut Lasa HS (2005: 317), bahwa pemanfaatan koleksi seperti banyaknya pinjaman dan jumlah koleksi yang dipinjam dan jumlah koleksi yang dipinjam biasanya digunakan sebagai salah satu unsur untuk mengetahui efektivitas suatu perpustakaan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Studi ini melakukan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2009:1) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah cara untuk melakukan penelitian pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen). Peneliti menggunakan peneliti sebagai instrumen utama, menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan), melakukan analisis data induktif, dan hasilnya lebih menekankan makna daripada generalisasi.

4. PEMBAHASAN

Menggunakan koleksi dikenal sebagai pemanfaatan koleksi. Perpustakaan mengupayakan agar semua koleksi dan perpustakaan dapat digunakan dengan baik oleh pengguna. Ini adalah bagian penting dari mengelola perpustakaan. Perpustakaan

bertanggung jawab untuk membentuk komunitas yang memiliki daya minat baca. Dengan demikian, informasi, pengetahuan, keterampilan, dorongan, dan fakta yang disajikan dalam koleksi dapat diperoleh dengan memanfaatkannya. Perpustakaan memiliki sumber informasi yang jauh lebih akurat daripada koleksi online, meskipun orang kadang-kadang lebih suka menggunakan internet untuk mencari informasi.

4.1. Jumlah koleksi referensi yang ada di perpustakaan STIKI Indonesia

No	Koleksi Referensi	Jumlah
1	Buku Teks	3910
2	Laporan Kerja Praktek	3578
3	Tugas Akhir	2974
4	Novel	218
5	Referensi	127

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan status kepemilikan perpustakaan STIKI Indonesia. Kepemilikan perpustakaan cukup baik dibandingkan dengan standar perpustakaan siswa. Berdasarkan pengamatan saya, kumpulan gaya kamus memiliki koleksi referensi yang beragam dan cukup banyak. Begitu juga dengan koleksi berupa buku pelajaran, banyak koleksi dengan beberapa judul yang menarik untuk dibaca. Selain itu, ada novel dan referensi yang juga memiliki beberapa judul dan pembaca sangat membutuhkan informasi. Tapi tidak dengan koleksi majalah. Belum ada koleksi berupa majalah dan juga belum ada majalah kekinian untuk menambah majalah perubahan STIKI Indonesia terbaru dan terupdate.

a. Koleksi referensi yang sering dimanfaatkan

Penyediaan koleksi di perpustakaan sangat berpengaruh kepada keberlangsungan perpustakaan, seperti yang kita ketahui perpustakaan yaitu tempat penyampaian informasi kepada pengguna yang berkunjung ke

perpustakaan. Koleksi referensi harus cukup lengkap untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna.

4.2. Jumlah pengunjung ruang referensi

Akibat pengamatan langsung di ruang absensi di lokasi perpustakaan, sering terjadi mahasiswa tidak mengunjungi ruang absensi dan tidak menggunakan koleksi referensi. Namun, siswa memaksimalkan waktu yang mereka miliki untuk menggunakan perpustakaan sebagai kebutuhan informasi. Dan hanya sesekali siswa mengunjungi ruang referensi untuk tujuan tertentu

4.3. Pemanfaatan Koleksi Referensi Di Perpustakaan

Berdasarkan hasil penelitian penulis, terdapat beberapa tanggapan informan terkait keterbatasan dalam menggunakan koleksi sumber. Seperti yang kita ketahui, hal ini dapat diartikan bahwa tidak semua pengunjung memahami informasi yang terkandung dalam koleksi sumber daya atau tidak memiliki pemahaman tentang perpustakaan untuk menjelaskan makna koleksi sumber daya kepada pengguna.

4.4. Kendala dalam Pemanfaatan Koleksi Referensi

a. Kurangnya pemahaman pustakawan akan pentingnya koleksi referensi

Bagaimana mereka menjelaskan koleksi kepada pengguna atau pengguna perpustakaan jika mereka tidak memahami koleksi itu sendiri? Hal ini dikarenakan ketika penulis melakukan wawancara dan menanyakan tentang koleksi resource Perpustakaan STIKI Indonesia, mereka seolah tidak memahami sifat dari setiap koleksi resource dan informasi yang terkandung di dalamnya.

Hasil observasi penulis dengan beberapa informan memiliki hasil bahwa hampir semua jawabannya sama, mereka menggunakannya hanya sebagai bagian dari tugas dosen, dan hanya beberapa kumpulan sumber yang digunakan, seperti kamus, ensiklopedia, dan sumber geografis. . Tidak terlalu banyak kendala

karena pemustaka tidak pernah menanyakan penggunaan koleksi bahan, terutama pustakawan yang juga mengalami kesulitan atau kurang memahami informasi yang terkandung dalam setiap koleksi bahan.

b. Kurangnya pemahaman pemustaka akan koleksi referensi

Kurangnya pemahaman pengguna terhadap koleksi referensi juga menjadi faktor keterbatasan penggunaan koleksi referensi. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang terdapat dalam resource pack serta bahasa dalam paket yang tidak mereka pahami. Pengguna tidak diberi tahu tentang koleksi referensi, dan bahkan panduan tentang kepanjangan perpustakaan tidak optimal. Karena, seperti yang kita tahu, pustakawan sendiri tidak menyadari pentingnya pengumpulan sumber. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa pelapor yang disebutkan di atas, penulis menyimpulkan bahwa keterbatasan pengguna dalam menggunakan karya referensi lebih terlihat oleh pustakawan itu sendiri. Dalam hal ini, tentu saja, pengguna tidak menerima instruksi atau informasi tambahan apa pun tentang koleksi referensi tersebut. Oleh karena itu, penggunaannya terbatas pada karya referensi tertentu yang umum digunakan seperti kamus, ensiklopedi, dan sumber geografis.

c. Kondisi koleksi yang tidak sesuai kebutuhan pemustaka

Status koleksi menentukan penggunaan koleksi di perpustakaan. Kondisi persiapan yang baik tentunya memudahkan pengguna untuk mencari informasi yang dibutuhkan di perpustakaan. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa perpustakaan STIKI Indonesia memiliki koleksi yang sangat banyak dan sebagian besar juga tidak sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Pengembangan koleksi adalah tentang peningkatan kuantitas, peningkatan kualitas sesuai bacaan, dan peningkatan kualitas sesuai kebutuhan

masyarakat pengguna. Di sisi lain, jika koleksi terus bertambah tanpa menambah ruang, rak, dan penyimpanan, suatu saat perpustakaan akan penuh. Untuk menghindari situasi ini, penyiangan harus disertakan dalam pengembangan koleksi. Koleksi yang sudah relatif tua dan tidak terpakai lagi harus didaftarkan dan ditata ulang. Untuk memisahkan koleksi yang usang, rusak, dan tidak terpakai, mereka dikeluarkan dari rak buku dan ruangnya digunakan untuk koleksi baru.

4.5. Upaya Mengatasi Kendala dalam Pemanfaatan Koleksi Referensi

Melihat beberapa kendala di perpustakaan STIKI di Indonesia yang mengarah pada fluiditas atau tidak termanfaatkannya koleksi sumber, maka harus dicari solusi alternatif jika ingin meningkatkan kemampuan layanan informasi pengguna. upaya untuk memenuhi keinginannya. Ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas pustakawan, mengirim pustakawan ke seminar, lokakarya, pelatihan perpustakaan, mengadakan promosi, dan memperkenalkan perpustakaan dan koleksi perpustakaan kepada pemustaka.

a. Meningkatkan Kualitas Petugas Perpustakaan

Strategi perpustakaan untuk menjadi lebih baik yaitu memberikan layanan kepada pengguna dan memiliki tujuan dan manfaat yang luar biasa untuk penggunaan perpustakaan yang lebih efektif dan efisien. Dalam proses ini, perlu dipertimbangkan peningkatan mutu pustakawan sehingga mereka dapat memenuhi fungsi dan tanggung jawab perpustakaan untuk meningkatkan kualitas dan literatur penggunaannya dalam pencarian informasi yang mereka butuhkan. Juga dengan mengirim pustakawan dalam seminar, workshop, pelatihan-pelatihan di bidang perpustakaan dan khususnya dalam pelayanan informasi, diharapkan pelayanan perpustakaan

bagi pengunjung dan pengguna semakin ditingkatkan.

b. Melakukan Promosi dan Pengenalan Koleksi Referensi

Untuk meningkatkan minat pengunjung terhadap ruang absensi, perlu dilakukan promosi dan presentasi koleksi sumber baik di dalam maupun di luar perpustakaan. Berhubung perpustakaan STIKI Indonesia sendiri belum mengalami peningkatan penggunaan koleksi, sebaiknya informasikan koleksi terlebih dahulu tentang kelebihan perpustakaan dan referensi koleksi yang ada di perpustakaan. Dengan bantuan promosi tersebut, pengguna akan lebih memahami apa tujuan sebenarnya dari perpustakaan itu sendiri dan manfaat apa yang bisa diperoleh dari penggunaan koleksi sumber daya secara bijak. Seperti yang kita ketahui, perkembangan informasi terjadi setiap saat, dalam hitungan detik, menit, jam dan hari, dimanapun di dunia ini, terutama di negara maju, tanpa batas. Data tersebut kemudian dikumpulkan dan dipilih berdasarkan topik dan industri. Itu kemudian dikemas ke dalam format cetak dan disimpan untuk presentasi dan digunakan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Perpustakaan sebagai lembaga informasi dan lembaga dokumen, selalu menghadapi berbagai kendala. Keterbatasan ini meliputi ruang, tenaga, uang, waktu, perabot dan peralatan. Perpustakaan tidak dapat dan tidak boleh mengumpulkan semua informasi, karena beberapa informasi tidak berguna jika tidak ada di bidangnya. Di sisi lain, apa yang menjadi fokus sangat terlihat. Oleh karena itu, pilihan tersebut membutuhkan tenaga yang handal, profesional dan kompeten. Selain itu, alat bantu seleksi seperti daftar publikasi, buku yang diinginkan, daftar buku tambahan dan ulasan buku atau skala diperlukan sebagai alat bantu orientasi. Kebijakan

lain yang sangat penting adalah kebijakan direksi yang meliputi visi, misi dan tata tertib pelestarian koleksi perpustakaan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap pemanfaatan sumber daya perpustakaan Indonesia oleh STIKI, penulis sampai pada kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan koleksi di perpustakaan STIKI Indonesia. Penelitian penulis menunjukkan bahwa pengguna menggunakan koleksi referensi dengan sangat baik dalam pekerjaan kuliah dan tesis. Saat digunakan, pengguna menggunakan beberapa kumpulan referensi, seperti referensi tugas.

2. Hambatan penggunaan bahan pencarian adalah kurangnya pemahaman pustakawan terhadap sebaran bahan sumber di perpustakaan. Koleksi yang tidak disesuaikan dengan kebutuhan pengguna dan yang penyusunan koleksinya tidak berdasarkan klasifikasi buatan mengalami beberapa keterbatasan lain yang membuat sulit untuk mendapatkan beberapa referensi koleksi.

6. DAFTAR PUSTAKA

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). (2005). Jakarta: PT (Persero) penerbitan dan percetakan.

Moleong, j, Lexy. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono.(2010). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta. dan D). Bandung: Alfabeta.

------. (2013). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatankuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

------. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Suherman. (2013). Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah: Referensi Pengelolaan

Perpustakaan Sekolah. Bandung: Literate.

Sulistyo-Basuki.(1993). Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sutarno, N. S, (2003). Perpustakaan dan Masyarakat : Yayasan Obor Indonesia. Jakarta

-----, (2006). Manajemen Perpustakaan : Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: SagungSeto.

-----, (2006). Perpustakaan dan Masyarakat. Jakarta: Sagung Seto.

-----, (2007). Kamus Perpustakaan dan Informasi. Jakarta: Sagung Seto.

Syahrial-Pamuntjak, Rusina. 2000. Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan. Jakarta : Djambatan

Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Undang-undang No.43. Tahun 2007, *Tentang Perpustakaan*. (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.2008)

Wiji Suwarno, 2011. *Perpustakaan & Buku (Wacana Penulisan & Penerbitan)*, Yogyakarta: Arr-Ruzz Media.